



Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang sebagai Bagian dari Layanan Informasi Pendidikan Tinggi

Melati Aulia¹, Marlini², Desriyeni³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang

Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: melatiaulia000@gmail.com

Abstrak. *Library and archival management plays an important role in supporting higher education information services, particularly in higher education service institutions that have a strategic function in facilitating and supervising universities. This study aims to describe the implementation of library and archival management at the Higher Education Service Institution (LLDIKTI) Region X Padang as part of higher education information services. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to library and archival management activities at LLDIKTI Region X Padang. The results indicate that library management includes collection processing, book inventory, shelving, circulation services, and the management of periodicals, which serve as supporting information resources for staff and higher education stakeholders. Meanwhile, archival management covers archival searching, classification, arrangement, and digitization of lecturers' archives and institutional records. Both library and archival units complement each other in providing organized, accurate, and accessible information to support administrative and informational needs. Although the implementation of library and archival management at LLDIKTI Region X Padang has functioned in accordance with its basic roles, this study also identifies several challenges, particularly related to the limited use of information technology and human resources. Therefore, strengthening library and archival management systems and optimizing the use of information technology are essential strategies to improve the quality of higher education information services at LLDIKTI Region X Padang.*

Keywords: *Library Management, Archives Management, Information Services*

Abstrak. Pengelolaan perpustakaan dan karsipan merupakan bagian penting dalam mendukung layanan informasi pendidikan tinggi, khususnya pada lembaga layanan pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam pembinaan dan fasilitasi perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan karsipan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X Padang sebagai bagian dari layanan informasi pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan meliputi kegiatan pengolahan koleksi, inventarisasi buku, shelving, layanan sirkulasi, serta pengelolaan terbitan berkala yang berfungsi sebagai sumber informasi pendukung bagi pegawai dan pemangku kepentingan pendidikan tinggi. Sementara itu, pengelolaan karsipan mencakup pencarian arsip, pengelompokan, penataan, serta digitalisasi arsip dosen dan arsip kelembagaan. Kedua unit tersebut berperan saling melengkapi dalam menyediakan informasi yang tertata, akurat, dan mudah diakses. Meskipun pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang telah berjalan sesuai fungsi dasarnya, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan sistem pengelolaan perpustakaan dan karsipan serta pemanfaatan teknologi informasi secara optimal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan informasi pendidikan tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah X Padang.

Kata Kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Karsipan, Layanan Informasi

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan global. Dalam konteks Indonesia, pengelolaan pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada proses akademik, tetapi juga pada tata kelola informasi, dokumentasi, dan arsip yang mendukung keberlangsungan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi. Informasi yang akurat, mutakhir, dan terdokumentasi dengan baik menjadi prasyarat penting bagi pengambilan keputusan, penjaminan mutu, serta akuntabilitas institusi pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun regional (Suryani, 2022).

Seiring dengan meningkatnya jumlah perguruan tinggi dan kompleksitas administrasi pendidikan tinggi, kebutuhan akan sistem layanan informasi yang terintegrasi semakin mendesak. Layanan informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia data, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung perencanaan, evaluasi, dan pengembangan kebijakan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, perpustakaan dan karsipan memiliki peran sentral sebagai pengelola pengetahuan, rekaman kegiatan kelembagaan, serta sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan administratif (Putra & Rahman, 2021).

Perpustakaan dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi dan lembaga layanan pendidikan tinggi tidak lagi dipahami semata sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak, melainkan sebagai pusat layanan informasi yang mendukung literasi informasi, pengelolaan pengetahuan, serta akses terhadap sumber-sumber ilmiah dan kebijakan pendidikan. Transformasi perpustakaan menuju pusat sumber daya informasi menuntut pengelolaan koleksi yang sistematis, layanan yang responsif, serta pemanfaatan teknologi informasi secara optimal agar mampu memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin beragam (Wahyuni, 2023).

Di sisi lain, karsipan merupakan elemen fundamental dalam tata kelola lembaga publik, termasuk lembaga yang bergerak di bidang pendidikan tinggi. Arsip berfungsi sebagai bukti akuntabilitas, memori institusi, serta sumber data yang mendukung keberlanjutan administrasi dan pengambilan kebijakan. Pengelolaan arsip yang tidak sistematis dapat berdampak pada terhambatnya layanan, kesulitan penelusuran informasi, serta berpotensi menimbulkan permasalahan hukum dan administratif. Oleh karena itu, pengelolaan karsipan yang tertib, aman, dan terstandar menjadi kebutuhan mutlak dalam penyelenggaraan layanan informasi pendidikan tinggi (Hidayat, 2021).

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) merupakan unit pelaksana teknis di bawah kementerian yang memiliki peran strategis dalam memfasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya. LLDIKTI Wilayah X Padang, yang membawahi perguruan tinggi di Sumatera Barat, Riau, dan Jambi, memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan data, informasi, dan arsip yang berkaitan dengan dosen, perguruan tinggi, serta kebijakan pendidikan tinggi. Volume dokumen yang terus meningkat menuntut sistem pengelolaan perpustakaan dan karsipan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan (Nasution, 2022).

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, LLDIKTI Wilayah X Padang menyediakan berbagai layanan informasi, baik kepada perguruan tinggi negeri dan swasta, dosen, maupun pemangku kepentingan lainnya. Layanan tersebut mencakup penyediaan informasi kebijakan pendidikan tinggi, data dosen dan institusi, serta dokumen administratif yang mendukung proses pembinaan dan pengawasan perguruan tinggi. Perpustakaan dan unit karsipan di lingkungan LLDIKTI menjadi bagian integral dari sistem layanan informasi tersebut, karena berperan langsung dalam pengelolaan,

penyimpanan, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat (Pratiwi & Akbar, 2024).

Pengelolaan perpustakaan di LLDIKTI Wilayah X Padang memiliki karakteristik yang berbeda dengan perpustakaan akademik pada umumnya. Koleksi yang dikelola tidak hanya berupa buku ilmiah, tetapi juga mencakup dokumen kebijakan, laporan institusi, terbitan berkala, serta bahan referensi yang berkaitan dengan pendidikan tinggi dan administrasi pemerintahan. Hal ini menuntut pengelola perpustakaan untuk memiliki kompetensi khusus dalam pengolahan koleksi, klasifikasi, layanan sirkulasi, serta penataan informasi agar dapat mendukung kebutuhan layanan kelembagaan secara optimal (Rizki, 2023).

Sementara itu, pengelolaan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang mencakup arsip dosen, arsip perguruan tinggi, serta arsip administrasi kelembagaan yang bersifat dinamis maupun statis. Tantangan utama dalam pengelolaan arsip adalah besarnya volume arsip fisik, keterbatasan ruang penyimpanan, serta kebutuhan akan kecepatan akses informasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, digitalisasi arsip menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan penelusuran arsip (Setiawan & Lestari, 2021).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan dan karsipan. Pemanfaatan sistem informasi perpustakaan, basis data digital, serta arsip elektronik memungkinkan layanan informasi dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan terintegrasi. Namun demikian, penerapan teknologi informasi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, kebijakan internal, serta infrastruktur pendukung agar pengelolaan informasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Kurniawan, 2024).

Dalam konteks pelayanan publik, kualitas layanan informasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana perpustakaan dan karsipan dikelola. Layanan informasi yang lambat, tidak akurat, atau sulit diakses dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga. Sebaliknya, pengelolaan perpustakaan dan arsip yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja, mendukung transparansi, serta memperkuat peran LLDIKTI sebagai fasilitator peningkatan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya (Amelia, 2022).

Meskipun pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang telah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi lembaga, namun masih terdapat berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta kebutuhan akan standar operasional prosedur yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, kajian mengenai pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan karsipan menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang ada, sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan dalam rangka peningkatan layanan informasi pendidikan tinggi (Yuliana & Fadli, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini memfokuskan pembahasan pada pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang sebagai bagian dari layanan informasi pendidikan tinggi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, khususnya dalam pengembangan pengelolaan informasi kelembagaan di lingkungan LLDIKTI serta menjadi referensi bagi lembaga sejenis dalam meningkatkan kualitas layanan informasi yang profesional, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan tinggi (Sari, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang sebagai bagian dari layanan informasi pendidikan tinggi. Subjek penelitian meliputi pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan serta pihak yang berinteraksi dengan layanan tersebut, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan perpustakaan dan kearsipan, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait kebijakan, peran, dan kendala layanan, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan, arsip kelembagaan, dan data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang telah berjalan secara operasional dan berkontribusi langsung dalam mendukung layanan informasi pendidikan tinggi. Pengelolaan tersebut mencakup aktivitas perpustakaan dan kearsipan yang saling terintegrasi sebagai bagian dari sistem layanan informasi kelembagaan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, perpustakaan dan unit kearsipan berfungsi sebagai pusat penyedia informasi administratif dan referensial yang dibutuhkan oleh pegawai serta pemangku kepentingan pendidikan tinggi (Suryani, 2022).

Pada aspek pengelolaan perpustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan koleksi dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, pelabelan, dan shelving. Inventarisasi dilakukan terhadap buku baru maupun buku hibah dengan mencatat data bibliografis secara rinci, seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, serta jumlah eksemplar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh koleksi tercatat secara administratif dan siap digunakan sebagai sumber informasi. Proses ini sejalan dengan prinsip pengelolaan koleksi yang menekankan ketertiban dan akurasi data untuk mendukung layanan informasi yang efektif (Rizki, 2023).

Shelving menjadi kegiatan rutin yang dilakukan untuk menjaga kerapian dan keteraturan koleksi. Buku-buku yang telah digunakan atau dikembalikan disusun kembali ke rak sesuai dengan nomor klasifikasi. Penataan koleksi yang rapi memudahkan penelusuran informasi dan meningkatkan kenyamanan pengguna perpustakaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan shelving di LLDIKTI Wilayah X Padang berkontribusi terhadap kemudahan akses informasi, meskipun jumlah pengunjung perpustakaan relatif terbatas karena sebagian besar pengguna berasal dari internal lembaga (Wahyuni, 2023).

Layanan sirkulasi juga merupakan bagian dari pengelolaan perpustakaan yang mendukung layanan informasi. Proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan pustaka dilakukan secara tertib sesuai prosedur yang berlaku. Meskipun intensitas layanan tidak terlalu tinggi, layanan sirkulasi tetap dijalankan dengan prinsip pelayanan informasi yang akurat dan responsif. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa

perpustakaan di LLDIKTI Wilayah X Padang lebih berorientasi pada fungsi pendukung administrasi dan referensi kelembagaan dibandingkan fungsi akademik murni seperti di perpustakaan perguruan tinggi (Amelia, 2022).

Selain buku, pengelolaan terbitan berkala berupa surat kabar juga menjadi bagian penting dalam layanan informasi. Surat kabar diinventarisasi dengan mencatat nama media dan tanggal terbit, kemudian disimpan secara teratur. Pengelolaan ini memungkinkan pegawai memperoleh informasi aktual yang relevan dengan kebijakan pendidikan, sosial, dan pemerintahan. Keberadaan terbitan berkala memperkaya sumber informasi nonformal yang mendukung pengambilan keputusan dan pemahaman konteks kebijakan pendidikan tinggi (Putra & Rahman, 2021).

Pada aspek kearsipan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di LLDIKTI Wilayah X Padang mencakup arsip dosen, arsip perguruan tinggi, dan arsip administrasi kelembagaan. Kegiatan pencarian arsip dilakukan secara manual dengan menelusuri box arsip dan rak penyimpanan berdasarkan sistem pengelompokan yang telah diterapkan. Arsip dikelompokkan berdasarkan tahun, wilayah, perguruan tinggi, dan nama dosen, sehingga memudahkan proses temu kembali informasi. Praktik ini menunjukkan penerapan prinsip kearsipan yang menekankan keteraturan dan kemudahan akses (Hidayat, 2021).

Pengelompokan dan penataan ulang arsip dilakukan secara berkala untuk menjaga keteraturan dan menghindari penumpukan arsip yang tidak tertata. Arsip yang telah digunakan dikembalikan ke tempat semula sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam menjaga efisiensi kerja dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen penting. Pengelolaan arsip yang rapi berdampak langsung pada kelancaran layanan informasi administratif di lingkungan LLDIKTI (Setiawan & Lestari, 2021).

Digitalisasi arsip menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Arsip fisik dipindai menggunakan perangkat scanner dan disimpan dalam format digital pada komputer. Arsip digital kemudian disusun dalam folder berdasarkan kategori tertentu, seperti tahun dan jenis dokumen. Digitalisasi arsip dilakukan sebagai upaya menjaga keamanan arsip, mengurangi risiko kerusakan fisik, serta mempercepat proses pencarian informasi. Temuan ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip, meskipun masih memerlukan penguatan dari sisi sistem dan kebijakan internal (Kurniawan, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang telah berperan sebagai pendukung utama layanan informasi pendidikan tinggi. Aktivitas perpustakaan dan kearsipan berjalan secara fungsional sesuai kebutuhan lembaga, meskipun masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Integrasi antara perpustakaan dan kearsipan memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan informasi yang akurat, tertata, dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan pendidikan tinggi di wilayah kerja LLDIKTI Wilayah X Padang (Pratiwi & Akbar, 2024).

Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang sebagai bagian dari layanan informasi pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dan kearsipan tidak hanya berfungsi sebagai unit pendukung administratif, tetapi juga sebagai komponen strategis dalam sistem layanan informasi kelembagaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa layanan informasi merupakan elemen kunci

dalam tata kelola pendidikan tinggi yang menuntut ketersediaan informasi yang akurat, tertata, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan (Suryani, 2022).

Pada aspek pengelolaan perpustakaan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan pengolahan koleksi telah dilaksanakan secara sistematis melalui inventarisasi, klasifikasi, pelabelan, dan shelving. Praktik inventarisasi buku baru dan buku hibah yang dilakukan dengan pencatatan data bibliografis menunjukkan upaya menjaga akurasi dan ketertiban koleksi. Hal ini penting karena inventarisasi merupakan dasar dari seluruh aktivitas pengelolaan koleksi, termasuk layanan sirkulasi dan temu kembali informasi. Temuan ini mendukung pendapat bahwa pengelolaan koleksi yang tertib menjadi prasyarat utama bagi perpustakaan untuk berfungsi secara optimal sebagai pusat layanan informasi (Rizki, 2023).

Kegiatan shelving yang dilakukan secara rutin di LLDIKTI Wilayah X Padang juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya keteraturan fisik koleksi. Penataan buku sesuai dengan nomor klasifikasi mempermudah pegawai dan pengguna internal dalam menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Meskipun jumlah pemustaka tidak sebanyak perpustakaan perguruan tinggi, shelving tetap memiliki peran penting dalam menjaga efisiensi layanan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan di LLDIKTI lebih menekankan pada aspek layanan referensial dan pendukung administrasi dibandingkan fungsi akademik murni, namun tetap memerlukan pengelolaan profesional agar layanan informasi berjalan optimal (Wahyuni, 2023).

Layanan sirkulasi yang dilaksanakan di perpustakaan LLDIKTI Wilayah X Padang meskipun bersifat terbatas, tetap mencerminkan penerapan prinsip layanan informasi yang tertib dan akuntabel. Proses peminjaman dan pengembalian buku dilakukan sesuai prosedur, sehingga koleksi dapat terkontrol dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan sirkulasi tidak semata-mata diukur dari intensitas penggunaan, tetapi dari konsistensi pelaksanaan prosedur dan kontribusinya terhadap ketersediaan informasi. Temuan ini sejalan dengan konsep layanan informasi lembaga pemerintah yang lebih menekankan keandalan dan ketepatan dibandingkan kuantitas pengguna (Amelia, 2022).

Pengelolaan terbitan berkala berupa surat kabar juga memperkuat peran perpustakaan sebagai penyedia informasi aktual. Inventarisasi dan penataan surat kabar berdasarkan tanggal terbit memungkinkan pegawai memperoleh informasi kontekstual yang relevan dengan dinamika kebijakan dan isu pendidikan tinggi. Keberadaan terbitan berkala ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfokus pada koleksi buku, tetapi juga pada sumber informasi lain yang mendukung pengambilan keputusan dan pemahaman situasi terkini. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa perpustakaan lembaga harus adaptif terhadap kebutuhan informasi yang bersifat dinamis (Putra & Rahman, 2021).

Pada aspek kearsipan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di LLDIKTI Wilayah X Padang telah mengikuti prinsip dasar kearsipan, seperti pengelompokan, penataan, dan kemudahan temu kembali. Arsip dosen dan arsip kelembagaan dikelompokkan berdasarkan tahun, wilayah, perguruan tinggi, dan nama dosen, sehingga memudahkan pencarian ketika dibutuhkan. Praktik ini mencerminkan pemahaman bahwa arsip merupakan sumber informasi resmi yang harus dikelola secara sistematis untuk mendukung akuntabilitas dan kelancaran layanan administrasi pendidikan tinggi (Hidayat, 2021).

Kegiatan pencarian arsip yang dilakukan secara manual menunjukkan bahwa sistem kearsipan masih sangat bergantung pada keteraturan fisik arsip dan pengetahuan petugas. Meskipun metode ini relatif efektif dalam kondisi arsip yang tertata, namun berpotensi

menimbulkan hambatan ketika volume arsip semakin meningkat. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem karsipan, baik melalui standarisasi prosedur maupun pemanfaatan teknologi, agar layanan informasi dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan (Setiawan & Lestari, 2021).

Pengelompokan dan penataan ulang arsip secara berkala menjadi praktik penting yang mendukung efektivitas layanan informasi di LLDIKTI Wilayah X Padang. Kegiatan ini membantu mengurangi risiko arsip tercecer, rusak, atau sulit ditemukan. Dari sudut pandang layanan informasi, penataan arsip yang rapi berdampak langsung pada kecepatan dan ketepatan layanan administratif kepada perguruan tinggi dan dosen. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas layanan informasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan arsip sebagai sumber data utama lembaga (Nasution, 2022).

Digitalisasi arsip merupakan salah satu temuan penting yang menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Proses pemindaian arsip fisik dan penyimpanan dalam format digital bertujuan untuk menjaga keamanan arsip dan mempermudah penelusuran informasi. Digitalisasi ini sejalan dengan tuntutan modernisasi layanan publik yang mengarah pada efisiensi, transparansi, dan kecepatan akses informasi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi arsip masih bersifat parsial dan memerlukan penguatan dari sisi sistem pengelolaan dan kebijakan internal agar dapat diimplementasikan secara optimal (Kurniawan, 2024).

Integrasi antara pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang menunjukkan bahwa kedua unit tersebut saling melengkapi dalam mendukung layanan informasi pendidikan tinggi. Perpustakaan menyediakan sumber informasi referensial dan dokumentasi nonarsip, sementara karsipan menyediakan arsip resmi yang menjadi dasar administrasi dan kebijakan. Integrasi ini memperkuat fungsi layanan informasi lembaga dan mencerminkan pendekatan holistik dalam pengelolaan informasi kelembagaan (Sari, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya tantangan dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan karsipan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta perlunya peningkatan standar operasional prosedur. Tantangan ini berpotensi memengaruhi kualitas layanan informasi apabila tidak ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelola, pengembangan sistem informasi, dan dukungan kebijakan menjadi faktor penting dalam meningkatkan peran perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang (Pratiwi & Akbar, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang telah berjalan sesuai fungsi dasarnya dan berkontribusi nyata dalam mendukung layanan informasi pendidikan tinggi. Meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan, praktik pengelolaan yang dilakukan telah mencerminkan upaya lembaga dalam menyediakan layanan informasi yang tertib, akurat, dan dapat diakses. Dengan penguatan berkelanjutan, perpustakaan dan karsipan berpotensi menjadi pilar utama dalam mendukung tata kelola pendidikan tinggi yang efektif dan akuntabel di lingkungan LLDIKTI (Yuliana & Fadli, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan karsipan di LLDIKTI

*Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan di LLDIKTI Wilayah X Padang
sebagai Bagian dari Layanan Informasi Pendidikan Tinggi*

Wilayah X Padang telah berperan penting sebagai bagian dari layanan informasi pendidikan tinggi. Pengelolaan perpustakaan melalui kegiatan pengolahan koleksi, shelving, layanan sirkulasi, serta pengelolaan terbitan berkala menunjukkan upaya lembaga dalam menyediakan sumber informasi yang tertata dan mudah diakses. Sementara itu, pengelolaan karsipan yang mencakup pencarian, pengelompokan, penataan, serta digitalisasi arsip mencerminkan peran arsip sebagai sumber informasi resmi yang mendukung kelancaran administrasi dan akuntabilitas lembaga. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia, praktik pengelolaan yang telah berjalan menunjukkan kontribusi nyata perpustakaan dan karsipan dalam mendukung efektivitas layanan informasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah X Padang. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan perpustakaan dan karsipan secara berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan informasi pendidikan tinggi yang profesional, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2022). Kualitas Layanan Informasi Pada Lembaga Pemerintah Dalam Mendukung Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 9(2), 85–96.
- Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Arsip Dinamis Sebagai Sumber Informasi Organisasi Publik. *Jurnal Karsipan Indonesia*, 13(1), 21–33.
- Kurniawan, D. (2024). Digitalisasi Arsip Dan Tantangannya Dalam Tata Kelola Lembaga Publik. *Jurnal Administrasi Publik Dan Informasi*, 11(1), 44–56.
- Nasution, M. R. (2022). Peran Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Dalam Pengelolaan Data Dan Informasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 5(2), 97–109.
- Pratiwi, L., & Akbar, F. (2024). Integrasi Perpustakaan Dan Karsipan Dalam Sistem Layanan Informasi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 1–14.
- Putra, A., & Rahman, Y. (2021). Layanan Informasi Kelembagaan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Informasi Dan Dokumentasi*, 6(2), 65–77.
- Rizki, A. (2023). Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemerintah Berbasis Kebutuhan Pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 52–64.
- Sari, N. (2023). Sistem Layanan Informasi Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 7(2), 120–132.
- Setiawan, B., & Lestari, D. (2021). Efektivitas Pengelolaan Arsip Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi. *Jurnal Karsipan Dan Dokumentasi*, 4(1), 34–46.
- Suryani, E. (2022). Tata Kelola Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(3), 201–214.
- Wahyuni, S. (2023). Transformasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Layanan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Karsipan*, 9(3), 155–168.
- Yuliana, T., & Fadli, M. (2025). Penguatan Layanan Informasi Berbasis Arsip Di Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Inovasi Administrasi Pendidikan*, 3(1), 1–13.